

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional. Selain menjadi pedoman dalam menjalankan roda pendidikan, tujuan pendidikan menjadi sarana kegiatan pendidikan.

Sebagaimana yang tertulis dalam UU RI No 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, selain menanamkan kecerdasan intelektual, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif, efisien, dan selaras. Merujuk pada ungkapan Martin Luther King yang dikutip oleh Thomas Lickona bahwa untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan harus ada keseimbangan antara pendidikan kognitif dengan pendidikan karakter atau akhlakul karimah.

² Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 19.

Adapun untuk mencapai keseimbangan tersebut diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

Kaum muslimin sudah semestinya mempelajari, memahami, serta mengamalkan pendidikan agama Islam, karena nilai-nilai agama mesti dimiliki oleh semua muslim tanpa memandang perbedaan jabatan, profesi, latar belakang, etnis, dan lain sebagainya.³ Termasuk dalam koridor pendidikan baik tingkat pra sekolah, tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Untuk itu hendaknya pendidikan agama Islam dipelajari sedemikian rupa dan sejak dini harus dipelajari. Tidak terkecuali anak ditingkat sekolah menengah harus dipacu untuk menanamkan penguatan pendidikan agama Islam di dalam dirinya.

Pendidikan agama merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi dalam aspek pembangunan salah satunya yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya, beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Zakiah Drajat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya, menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.⁴

Jika kita perhatikan kenyataan di lapangan saat ini, masih banyak sekali peserta didik di tingkat SMP yang masih belum memahami dan mengamalkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada

³ Thomas Lickona, *Educating for Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201

beberapa faktor yang menjadikan masalah tersebut terjadi, diantaranya pendidikan orang tua di rumah yang masih kurang, kurang dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Selanjutnya, secara kelembagaan tidak semua sekolah bisa memfasilitasi untuk proses penguatan pendidikan agama Islam secara efektif terutama sekolah berbasis umum. Pembelajaran pendidikan agama di tingkat SMP prosentasenya sedikit sekali karena masih satu paket dalam pelajaran PAI. Sedangkan pada lembaga yang berbasis Islam seperti MI, MTs, dan MA, pendidikan agama Islam lebih banyak diberikan melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadits. Adapun dalam penyampaian pendidikan agama Islam diberikan bersamaan dengan pelajaran umum yang lain, sehingga pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam tidak dapat maksimal. Tidak jarang juga masih ada sekolah yang mutu pendidikan agamanya masih kurang terutama sekolah umum yang tidak berbasis Islam.

Madrasah diniyah ialah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah⁵. Pendidikan madrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem pembelajaran yang umum dilaksanakan di semua pesantren salaffiyah, karena memang dari awal penyelenggaraannya

⁵ Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 3, No. 1, (Maret 2016): 1.

berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasa dari “kitab kuning”.

Kabupaten Jombang Jawa Timur dibawah kepemimpinan Hj. Munjidah Wahab memasukkan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah ke pendidikan formal. Keputusan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”. Jadi dalam hal ini seluruh sekolah SD dan SMP di Jombang memasukkan pendidikan diniyah sebagai bagian dari mata pelajaran disekolah.

Tujuan adanya pendidikan diniyah ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mendasari sikap dan perilaku baik di satuan pendidikan maupun di masyarakat. Jadi peserta didik yang bersekolah di SD dan SMP mempunyai dasar keagamaan yang baik di sekolah maupun ketika berada di masyarakat. sehingga hal ini dapat mengantisipasi dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan teknologi bagi segenap masyarakat khususnya generasi muda saat ini, maka sangatlah penting untuk tidak hanya mengoptimalkan pembentukan karakter dan pendidikan Islam di sekolah tetapi juga harus didukung peran dari pendidikan diniyah. Adapun pada pendidikan diniyah ini setiap peserta didik yang beragama Islam wajib untuk memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan tajwid dengan referensi kitab Syifa'ul Jinan, Fiqih-Syari'ah dengan mempelajari kitab Ghoyah Wa Taqrib, Aqidah-Tauhid dengan kitab Aqidatul Awwam, dan Akhlak dengan kitab Alala. Seluruh tema pada masing-masing

materi tersebut pembelajarannya sudah ditentukan secara berjenjang sesuai dengan urutan kelas dari SD-SMP sesuai dengan kemampuan peserta didik di setiap kelas 7-9.

SMPN 1 Perak Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Bandarkedungmulyo yang pembelajarannya menekankan pada pemahaman pendidikan Islam. Walaupun bukan termasuk lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren, tetapi SMPN 1 Perak Jombang memiliki keunikan tersendiri dalam implementasi pendidikan diniyah, yaitu dengan memasukkan pelajaran kitab dalam kurikulum muatan lokalnya, yang membedakannya dari sekolah lain di Kota Jombang yang berbasis pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). SMPN 1 Perak Jombang menunjukkan komitmennya membentuk moral siswa melalui pendidikan agama yang lebih mendalam dan spesifik dengan fokus pada pembelajaran kitab.

Hal tersebut sebagai perwujudan bahwa pendidikan adalah suatu keharusan yang dilakukan secara tanggung jawab bersama, maka adanya pendidikan diniyah ini adalah untuk menunjang hasil pendidikan formal yang dilakukan disekolah dalam kaitannya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa pada materi pendidikan diniyah. Karena hal itulah peneliti memilih SMPN 1 Perak sebagai lokasi penelitian. Dalam implementasinya, pendidikan diniyah di SMPN 1 Perak Jombang dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terdapat beberapa upaya yang dilaksanakan oleh pihak madrasah yakni pemberian fasilitas ruangan yang memadai, penyediaan tenaga pendidik yang berkompeten,

pembagian kelas berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, alokasi pembelajaran yang cukup, penggunaan metode yang beragam dengan maksud agar peserta didik tidak bosan, serta penyediaan bahan belajar berupa kitab.

Melalui manajemen pendidikan diniyah yang begitu maksimal diharapkan dapat memberikan penguatan pendidikan agama pada peserta didik. Adapun beberapa keberhasilan pelaksanaan pendidikan diniyah SMPN 1 Perak Jombang yakni sebagian besar peserta didik sudah mampu menulis huruf hijaiyah bersambung dengan baik, sebagian besar peserta didik juga telah fasih membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang tepat, serta sebagian besar peserta didik mampu mempraktekkan tata cara shalat yang baik dan benar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan pendidikan diniyah di SMPN 1 Perak Jombang. Sehingga penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Mulok Keagamaan Pendidikan Diniyah Sebagai Penguatan Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Perak Jombang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 1 Perak Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 1 Perak Jombang?

3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 1 Perak Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 1 Perak Jombang.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 1 Perak Jombang.
3. Untuk Mengetahui Hasil Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 1 Perak Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilaksanakan peneliti ini yakni dapat dijadikan sumber referensi guna mengetahui dan memahami pelaksanaan program pendidikan diniyah sebagai upaya dalam penguatan pendidikan agama Islam bagi siswa di sekolah umum. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guna mengembangkan penelitian selanjutnya terkait pelaksanaan program pendidikan diniyah sebagai upaya dalam penguatan pendidikan agama Islam bagi siswa di sekolah umum.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terkait yakni:

a. Peserta didik

Hasil dari penelitian ini semoga nantinya dapat memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang pelaksanaan pendidikan diniyah di lembaga pendidikan sebagai upaya penguatan pendidikan agama Islam. Sehingga peserta didik dapat lebih terpacu dalam mengikuti madrasah diniyah.

b. Pendidik

Bagi pendidik, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman, dapat pula meningkatkan kualitas pendidikan diniyah untuk menguatkan pendidikan agama Islam dengan berbagai metode yang menarik.

c. Sekolah

Selain bermanfaat menambah pengetahuan dan pemahaman, dengan hasil penelitian ini seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah dapat terus memotivasi guru untuk bersemangat dalam melaksanakan pendidikan diniyah dengan maksud agar peserta didik dapat lebih memahami pendidikan agama serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Orang tua

Harapannya hasil penelitian ini bisa menjadikan para orang tua dapat ikut serta dalam meningkatkan pendidikan agama di lingkungan keluarga, serta senantiasa memotivasi anaknya agar mengikuti pendidikan diniyah di sekolah.

e. Penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dengan berinovasi dan berkreatifitas dalam menghadapi kondisi pembelajaran guna menguatkan pendidikan Islam melalui pendidikan diniyah.

f. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi guna melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang sama dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Batasan Istilah

Sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Sebagai Penguatan Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Perak Jombang. sebagai berikut:

1. Penguatan

Penguatan merupakan segala bentuk respon yang memiliki sebuah tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima atau siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Penguatan dapat pula diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁶

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),80

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler yang dibentuk di sebuah sekolah guna mengembangkan kompetensi yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sebuah daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada.⁷

3. Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah atau biasa disebut dengan Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal.⁸

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau biasa disingkat PAI merupakan upaya terencana dalam menyiapkan para peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al Qur'an dan Hadits melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.⁹

⁷ Muhammad Nasir "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013: 1-18, hlm. 3.

⁸ Anis Fauzi, "Peneraksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 01 No 02 (2016), 159.A

⁹ Mulyono, *Desain dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Diklat Sebagai Pedoman Kalangan Sendiri, 2010), 72

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang masalah yang ada tersebut kaitannya dengan apa yang dilakukan penelitian lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang kemudian relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang disusun oleh Andhikha Pratama dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Maktab Zaini Usman Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah. Hasil penelitian oleh Andhika yakni adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis yakni, penulis mengambil obyek pendidikan ekstrakurikuler madrasah diniyah yang terdapat di lingkungan sekolah umum tingkat SMP untuk mengetahui pelaksanaannya serta sebagai penguatan pendidikan agama Islam melalui kurikulum yang diterapkan oleh madrasah diniyah bagi peserta didik yang berasal dari sekolah umum. Sedangkan penelitian Andhika mengambil obyek di lingkungan sekolah berbasis Islam serta fokus penelitiannya sebatas faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan madrasah diniyah.
2. Jurnal yang disusun oleh Hubaidi dan Khoirul Anwar dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang”. Penelitian dalam jurnal membahas Materi kurikulum muatan lokal agama hanya memuat 4 (empat) kompetensi yang meliputi kompetensi sholat sholat, kompetensi literasi Al-Qur’an, kompetensi ibadah dan sholat, dan hafalan

¹⁰ Andikha Pratama, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Maktab Zaini Usman Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah*, (Medan: Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2019), 61

kompetensi.¹¹ Adapun dalam penelitian ini mengambil sumber materi dari kitab kuning murni yang diajarkan pada waktu muatan lokal. Fokus penelitian dalam penelitian ini mengenalkan bahwa pada objek penelitian mengajarkan pembelajaran kitab kuning pada sekolah menengah pertama yang dikelola oleh pemerintah yang bersifat umum.

3. Jurnal yang disusun oleh Rofiq Nur Rohman dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Muatan Lokal di SD Negeri 49 Gresik”. Adapun hasil penelitian Rofiq Nur Rofiq bahwa Pendidikan Agama Islam berhasil diintegrasikan melalui kurikulum yang komprehensif, pengembangan berbasis umpan balik dan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif untuk kalangan anak usia Sekolah Dasar (SD).¹² Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil objek di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). Perbedaan kesenjangan anak SMP dan SD terletak pada aspek perkembangan, pembelajaran dan guru. Siswa SMP memiliki kemampuan belajar yang kompleks dan abstrak dibandingkan dengan siswa SD, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan analisis dan sintesis.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian tentang muatan lokal berbasis pendidikan diniyah sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang penulis cantumkan di atas. Untuk itu penelitian dengan judul Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Sebagai Penguatan

¹¹ Hubaidi dan Khoirul Anwar, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang”, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol 4 No 2 (2022), 188.

¹² Rofiq Nur Rohman, “Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Muatan Lokal di SD Negeri 49 Gresik” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2024), 188.

Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Perak Jombang memenuhi unsur kebaruan, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.